



# ANJ

# BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

30 APRIL 2020



Foto: Corporate Communications

## KINERJA OPERASIONAL Q1 2020

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” atau “Perseroan”) mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk kuartal pertama (Q1) 2020.

Perseroan mengawali 2020 dengan total produksi tandan buah segar (TBS) 152.965 metrik ton (*mt*), naik sebesar 2,8% dibandingkan dengan 148.796 *mt* pada Q1 2019. Pada Q1 2020, perkebunan kami di Papua Barat yang baru menghasilkan memproduksi TBS 12.354 *mt* dengan produktivitas TBS 4,7 *mt*/Ha. Perkebunan Pulau Belitung dan Kalimantan Barat mengalami penurunan produksi TBS masing-masing sebesar 11,8% dan 19,8%, disebabkan oleh dampak dari siklus pemulihan akibat tingginya produktivitas pada semester pertama tahun lalu. Selain itu, perkebunan kami di Kalimantan Barat mengalami kondisi kekeringan pada paruh kedua 2019.

Sementara itu, perkebunan kami di Sumatera Utara I dan II mencatat peningkatan produksi TBS masing-masing sebesar 2,7% dan 9,7%.

Pada Q1 2020 produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau “CPO”) dan inti sawit (Palm Kernel atau “PK”) mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,8% dan 6,3% menjadi 51.811 *mt* dan 10.599 *mt*.

Sementara itu, Perseroan juga mencatat penurunan volume penjualan CPO sebesar 2,6% dan menjadi sebesar 49.400 *mt* pada Q1 2020 dibandingkan penjualan CPO pada Q1 2019 sebesar 50.700.

Sepanjang Q1 2020 harga CPO menunjukkan perbaikan, sehingga Perseroan mencatat Harga Jual Rata-rata (HJR) CPO sebesar USD 625/*mt*, lebih tinggi 33,5% dari HJR di Q1 2019 sebesar USD 468/*mt*. Sementara itu, HJR PK pada Q1 2020 sebesar USD 338/*mt*, lebih tinggi dibandingkan dengan HJR PK pada Q1 2019 sebesar USD 303/*mt*.

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	Q1 2020	Q1 2019	Selisih
<b>Produksi TBS (ton)</b>			
TBS Milik Sendiri	152.965	148.796	2,8%
<i>Pulau Belitung</i>	42.209	47.866	-11,8%
<i>Sumatera Utara I</i>	28.157	27.407	2,7%
<i>Sumatera Utara II</i>	41.919	38.215	9,7%
<i>Kalimantan Barat</i>	28.326	35.308	-19,8%
<i>Papua Barat</i>	12.354	-	100,0%
<b>Pembelian TBS Pihak Ketiga</b>	<b>92.785</b>	<b>97.872</b>	<b>-5,2%</b>
<b>Jumlah TBS yang diproses</b>	<b>245.271</b>	<b>246.668</b>	<b>-0,6%</b>
<b>Produktivitas TBS (ton/ha)</b>			
Rata - Rata	4,0	4,2	-4,8%
<i>Pulau Belitung</i>	4,1	4,6	-10,9%
<i>Sumatera Utara I</i>	3,4	3,1	9,7%
<i>Sumatera Utara II</i>	5,4	4,9	10,2%
<i>Kalimantan Barat</i>	3,1	4,1	-24,4%
<i>Papua Barat</i>	4,7	-	100,0%
<b>Produksi CPO (ton)</b>			
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>51.811</b>	<b>52.224</b>	<b>-0,8%</b>
<i>Pulau Belitung</i>	14.992	15.247	-1,7%
<i>Sumatera Utara I</i>	11.236	12.295	-8,6%
<i>Sumatera Utara II</i>	13.122	12.957	1,3%
<i>Kalimantan Barat</i>	9.966	11.725	-15,0%
<i>Papua Barat</i>	2.495	-	100,0%
<b>Produksi Kernel (ton)</b>	<b>10.599</b>	<b>11.312</b>	<b>-6,3%</b>
<b>Produksi PKO (ton)</b>	<b>44</b>	<b>-</b>	<b>100,0%</b>
<b>Penjualan (ton)</b>			
<b>Penjualan CPO</b>	<b>49.400</b>	<b>50.700</b>	<b>-2,6%</b>
<i>Pulau Belitung</i>	16.700	13.850	20,6%
<i>Sumatera Utara I</i>	9.700	11.150	-13,0%
<i>Sumatera Utara II</i>	13.100	13.900	-5,8%
<i>Kalimantan Barat</i>	9.900	11.800	-16,1%
<i>Papua Barat</i>	3.600	-	100,0%
<b>Penjualan Kernel</b>	<b>9.406</b>	<b>11.265</b>	<b>-16,5%</b>
<b>PRODUKTIVITAS</b>			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	21,1%	21,3%	-0,7%
Rata-rata Harga Jual CPO (ex-mill) - USD	625	468	33,5%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	338	303	11,6%

### PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

### INFORMASI SAHAM

# saham	3,354.2 mn
# free float	3,311.5 mn
# saham treasury	42.7 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1,200
Tertinggi	Rp 1,000
Terendah	Rp 610
Penutupan	Rp 610

### STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 31 Maret 2020)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.372
PT Memimpin Dengan Nurani	41.372
George Santosa Tahija	4.801
Sjaton George Tahija	4.798
Yayasan Tahija	0.000
Publik	7.657
*tidak termasuk saham treasury	

### HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.  
Menara BTPN Lantai 40  
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung  
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788  
E: investor.relationships@anj-group.com  
www.anj-group.com

## KINERJA KEUANGAN

### Hasil Kinerja Keuangan Kami

Table 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	Q1 2020		Q1 2019		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	
Pendapatan	36.791	523.678	27.556	389.621	33,5%
Beban pokok pendapatan	(28.440)	(404.822)	(28.195)	(398.654)	0,9%
<b>Laba (rugil) bruto</b>	<b>8.350</b>	<b>118.857</b>	<b>(639)</b>	<b>(9.034)</b>	<b>1406,9%</b>
Beban usaha, bersih	(4.885)	(69.528)	(4.788)	(67.691)	2,0%
<b>Laba usaha</b>	<b>3.466</b>	<b>49.328</b>	<b>(5.426)</b>	<b>(76.725)</b>	<b>163,9%</b>
Pendapatan bunga	275	3.915	340	4.811	-19,2%
Beban keuangan	(1.087)	(15.468)	(698)	(9.872)	55,6%
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	-	-	278	3.925	-100,0%
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>2.654</b>	<b>37.776</b>	<b>(5.507)</b>	<b>(77.861)</b>	<b>148,2%</b>
Beban pajak	(3.898)	(55.490)	(353)	(4.994)	-1003,8%
<b>Rugi periode berjalan</b>	<b>(1.244)</b>	<b>(17.714)</b>	<b>(5.860)</b>	<b>(82.854)</b>	<b>78,8%</b>
Penghasilan (rugil) komprehensif lain	(29.973)	(426.642)	2.475	34.988	-1311,2%
<b>Jumlah Kerugian Komprehensif</b>	<b>(31.218)</b>	<b>(444.356)</b>	<b>(3.385)</b>	<b>(47.866)</b>	<b>822,1%</b>
<b>EBITDA</b>	<b>6.325</b>	<b>90.030</b>	<b>(1.146)</b>	<b>(16.203)</b>	<b>651,9%</b>
<b>EBITDA marjin (%)</b>	<b>17,2%</b>	<b>17,2%</b>	<b>-4,2%</b>	<b>-4,2%</b>	<b>513,4%</b>

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp Rp 14.234 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2020 dan sebesar Rp 14.139 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2019.

#### Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada Q1 2020, ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 36,8 juta, mengalami kenaikan sebesar 33,5% dibandingkan dengan Q1 2019, terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 98,5% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 36,2 juta, dibandingkan dengan USD 27,2 juta atau 98,6% dari jumlah pendapatan kami di Q1 2019.

Segmen sugu kami menyumbang USD 306,9 ribu dari total pendapatan kami di Q1 2020, mengalami kenaikan dari USD 204,7 juta di Q1 2019 disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual. Segmen energi terbaru kami menyumbang sebesar USD 156,8 ribu pada Q1 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 99,9 ribu pada Q1 2019. Hal ini disebabkan oleh turunnya biaya perawatan pada pembangkit

listrik biogas jika dibandingkan dengan Q1 2019. Sementara itu, segmen edamame kami menyumbang USD 89,1 ribu, mengalami penurunan sebesar 4,3% dari USD 93,2 ribu pada Q1 2019, terutama disebabkan oleh pengurangan area tanam dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Kami mengurangi area tanam untuk edamame karena kami sedang melakukan penggantian peralatan pemrosesan *front-end* yang kami harapkan akan selesai pada semester kedua 2020.

#### Biaya, Beban Keuangan dan Pajak Penghasilan

Untuk mengelola volatilitas harga CPO, menjelang akhir tahun 2019 dan pada awal tahun 2020, Perseroan masuk ke kontrak derivative sejalan dengan kebijakan manajemen risiko Perseroan. Sebagai akibatnya, pada Q1 2020, Perseroan mengakui laba atas transaksi derivative sebesar 3,6 juta US Dollar disebabkan oleh melemahnya harga CPO pada Maret 2020. Laba tersebut sebagian besar diimbangi oleh penurunan nilai wajar aset biologis kami, dan juga penurunan nilai persediaan kami sebesar USD 1,3 juta. Penurunan nilai persediaan ini, terutama disebabkan oleh dimulainya operasi komersial dari pabrik kelapa sawit Papua Barat kami yang volume produksinya masih rendah pada tahap awal, sehingga mengakibatkan biaya unit produksi yang lebih tinggi. Perseroan mengharapkan biaya unit produksi dari pabrik kelapa sawit Papua Barat akan terus turun seiring dengan peningkatan produksi TBS.

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 4,9 juta, naik sebesar 2,0% dari USD 4,8 juta pada Q1 2019. Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada Q1 2020 termasuk laba kurs mata uang asing sebesar USD 2,1 juta, naik dibandingkan dengan laba kurs mata uang asing pada Q1 2019 sebesar USD 0,2 juta, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 13.901 pada akhir tahun 2019 menjadi Rp 16.367 pada akhir Q1 2020.

Selain itu, beban keuangan kami yang merupakan beban bunga atas pinjaman naik menjadi USD 1,1 juta di Q1 2020 dari USD 0,7 juta di Q1 2019 disebabkan oleh meningkatnya utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang terutama digunakan untuk perkebunan kami di Papua Barat.

Pada 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan insentif fiskal, yang antara lain meliputi pengurangan tarif pajak badan dari 25% menjadi 22% berlaku efektif dari tahun fiskal 2020 dan akan turun menjadi 20% pada tahun fiskal 2022 dan seterusnya. Perseroan mengakui beban pajak penghasilan tangguhan sebesar USD 1,6 juta, terutama disebabkan oleh penurunan nilai aset pajak tangguhan untuk mencerminkan pengurangan tarif pajak penghasilan badan.

#### Rugi Bersih

Perseroan mencatat rugi bersih sebesar USD 1,2 juta dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD 5,9 juta pada Q1 2019 terutama disebabkan oleh kenaikan HJR CPO dan PK pada Q1 2020. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami kenaikan dari negatif USD 1,1 juta pada Q1 2019 menjadi USD 6,3 juta pada Q1 2020 dan marjin EBITDA turun dari -4,2% pada Q1 2019 menjadi 17,2% pada Q1 2020.

#### Jumlah Rugi Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah yang signifikan terhadap US Dollar dari Rp13.901 pada akhir 2019 menjadi Rp16.367 pada akhir Maret 2020 telah menurunkan aset bersih beberapa entitas anak Perseroan yang melaksanakan pembukuan dalam

Rupiah sebesar USD 30 juta saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif sebesar USD 31,2 juta pada Q1 2020 dibandingkan dengan rugi komprehensif sebesar USD 3,4 juta pada Q1 2019.

**Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

	Q1 2020		31 Desember 2019		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	
Aset lancar	69.239	1.133.231	66.837	929.101	3,6%
Aset tidak lancar	510.564	8.356.402	558.871	7.768.867	-8,6%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>579.803</b>	<b>9.489.633</b>	<b>625.708</b>	<b>8.697.968</b>	<b>-7,3%</b>
Liabilitas lancar	34.236	560.346	31.441	437.060	8,9%
Liabilitas tidak lancar	187.076	3.061.878	205.559	2.857.477	-9,0%
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>221.313</b>	<b>3.622.225</b>	<b>237.000</b>	<b>3.294.538</b>	<b>-6,6%</b>
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	356.906	5.841.484	387.919	5.392.466	-8,0%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>358.490</b>	<b>5.867.408</b>	<b>388.708</b>	<b>5.403.431</b>	<b>-7,8%</b>

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata-mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2020 sebesar Rp 16.367 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.901 terhadap 1 dolar Amerika.

### Posisi Aset dan Liabilitas

Pada 31 Maret 2020, jumlah aset turun sebesar 7,3% menjadi USD 579,8 juta, terutama disebabkan oleh turunnya aset pada beberapa entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah, pada saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar sebagai efek dari pelemahan nilai tukar Rupiah sebagaimana telah dibahas diatas.

Jumlah liabilitas turun sebesar 6,6% dari USD 237,0 juta menjadi USD 221,3 juta, terutama didorong oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang Rupiah, sejalan dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Maret 2020 masing-masing sebesar 0,62 dan 0,38.

### Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Maret 2020, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 306,5 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 53,6 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 252,9 juta. Fasilitas pinjaman bank jangka panjang tersebut diperuntukan bagi pembiayaan proyek-proyek di Papua Barat, pembangunan PKS di Kalimantan Barat dan peningkatan peralatan pemrosesan edamame di Jawa Timur. Saldo pinjaman bank pada akhir Maret 2020 berjumlah USD 184,6 juta.

## Informasi Lainnya

### Operasi Komersial Pabrik Kelapa Sawit dan Inti Sawit

Pada Januari 2020, kami memulai operasi komersial pabrik kelapa sawit dan inti sawit di perkebunan Papua Barat. Pada Q1 2020, kami memproses 11.871 *mt* TBS dan memproduksi CPO dan PKO masing-masing sebesar 2.495 *mt* dan 44 *mt*.

### Ketidakpastian Ekonomi Global akibat Pandemi Covid-19

Banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengalami dan melaporkan wabah pandemi Covid-19. Pandemi global ini telah menciptakan ketidakpastian yang signifikan terhadap kondisi ekonomi makro, termasuk volatilitas nilai tukar dan suku bunga, volatilitas harga komoditas, gangguan terhadap rantai pasokan dan perlambatan yang signifikan terhadap permintaan produk komoditas, termasuk minyak kelapa sawit. Pemerintah Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang terukur sebagai langkah untuk menahan dampak buruk dari wabah Covid-19, yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan Buletin Investor ini, tidak ada dampak negatif yang signifikan dari penyebaran Covid-19 terhadap operasi Perseroan. Perseroan telah menerapkan kebijakan dan prosedur di semua lokasi operasional untuk memantau dan mengelola risiko yang terkait dengan Covid-19. Namun, hal ini sangat bergantung pada berapa lama pandemi ini akan berlanjut, keberhasilan upaya Pemerintah untuk menahan dampak pandemi ini dan keberhasilan pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter. Semua faktor ini akan mempengaruhi operasi Perseroan dalam waktu yang akan datang serta kemampuan Perseroan untuk mencapai targetnya untuk tahun 2020.